



Budidaya Sayuran Dalam Pot (SALAMPOT) Sebagai Inovasi Pemanfaatan Limbah Plastik

Arifah Salsabila M¹, Fana Ahdzati Yahya², Febrianti Wina Safitri³, Ridha
Amalia Febrianti⁴, Yucktav Nindya Sukma⁵, Hanjar Ikrima Nanda⁶

Universitas Negeri Malang
arifahsalsa01@gmail.com¹
ahdzati.fana@gmail.com²
winasafitri342@gmail.com³
ridafebby48@gmail.com⁴
nindya0605@gmail.com⁵
hanjar.ikrima.fe@um.ac.id⁶

Article History:

Received : 08-11-2022
Revised : 08-11-2022
Accepted : 17-11-2022
Publish : 10-12-2022

Kata Kunci: SALAMPOT;
Pertanian; Limbah Plastik;
Desa Jatirejoyoso

Keywords: SALAMPOT;
Agriculture; Plastic Waste;
Jatirejoyoso Village

Abstrak: Terdapat banyak limbah plastik yang tidak digunakan masyarakat sehingga berdampak pada polusi tanah. Di sisi lain, Desa Jatirejoyoso memiliki potensi pada bidang pertanian yang menunjang perekonomian desa. Oleh karena itu, tujuan diadakannya program SALAMPOT adalah untuk memanfaatkan banyaknya sampah plastik seperti botol minum dan plastik bekas minyak goreng untuk media atau tempat menanam. Pengabdian ini dilakukan dengan observasi, lokakarya, dan evaluasi. Program SALAMPOT berdampak pada pemanfaatan limbah plastik sehingga mengurangi polusi tanah dan memanfaatkan potensi desa yang ada yaitu bidang pertanian.

Abstract: There is a lot of plastic waste that is not used by the community so that it has an impact on soil pollution. On the other hand, Jatirejoyoso Village has potential in the agricultural sector which supports the village's economy. Therefore, the aim of holding the SALAMPOT program is to utilize the large amount of plastic waste such as drinking bottles and plastic used cooking oil for media or places to plant. This community services was carried out through observation, workshop, and evaluation. The SALAMPOT program will have an impact on the utilization of plastic waste thereby reducing soil pollution and utilizing the potential of existing villages, namely agriculture.

Pendahuluan

Sayuran dalam pot (SALAMPOT) merupakan salah satu program kerja dari MBKM Membangun Desa Universitas Negeri Malang yang dilaksanakan di SD Negeri Jatirejoyoso No 686, Kepanjen, Kabupaten Malang. Program SALAMPOT bertujuan untuk memanfaatkan banyaknya sampah plastik seperti botol minum dan plastik bekas minyak goreng untuk media atau tempat menanam. Pemanfaatan limbah plastik sebenarnya bisa digunakan untuk pelapis pada produk interior, pembuatan *paving block*, atau bahkan bahan baku pembuatan bahan bakar alternatif [1]. Mayoritas masyarakat di desa Jatirejoyoso berprofesi sebagai petani menjadi salah satu alasan program SALAMPOT dipilih sehingga diharapkan program tersebut relevan dengan profesi masyarakat. Menurut [2], adanya agen perubahan atau *agent of change* dapat memberikan perubahan dengan pemberdayaan masyarakat, yaitu kemampuan bertindak yang berupa upaya. Adanya program tersebut diharapkan mampu memberikan sedikit inovasi bagaimana memanfaatkan sampah plastik menjadi media untuk tempat menanam.

Pemanfaatan limbah plastik sebagai media tanam sebenarnya tidak hanya untuk sayuran, namun juga dapat ditanami tanaman obat keluarga (TOGA). Kebutuhan keluarga akan obat-obatan, tanaman hias, kosmetik alami, dan dapat dikembangkan untuk pengobatan penyakit sehari-hari seperti batuk, masuk angin, flu, dan panas dapat terpenuhi dari TOGA [3]. Program kerja tersebut bertujuan untuk mengenalkan cara memanfaatkan sampah plastik menjadi media untuk tempat menanam kepada anak SD Negeri Jatirejoyoso No 686. Selain sebagai media edukasi, program tersebut diharapkan dapat meningkatkan penghijauan di SD Negeri Jatirejoyoso No 686. Pelaksanaan program kerja tersebut juga diharapkan mampu mengurangi sampah plastik, media edukasi bagi siswa dan mampu memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat desa. Dari uraian tersebut sangat menarik untuk memberikan edukasi penanaman sayuran dalam pot khususnya bagi siswa-siswi SD Negeri Jatirejoyoso.

Masalah

Banyaknya sampah plastik di desa Jatirejoyoso, khususnya di SDN Jatirejoyoso hanya dikelola dengan cara dibakar, atau dijual ke pengepul. Pemanfaatan yang belum maksimal ini menjadikan sampah yang ada di sekolah tersebut terkadang tertumpuk, karena penjualan ke pengepul dilakukan setelah terkumpul. Upaya mengurangi sampah plastik ini dapat dilakukan dengan SALAMPOT. Pot dari sampah plastik, baik botol maupun kemasan minyak goreng, dapat digunakan sebagai media yang tidak memerlukan lahan luas dalam penanamannya. Pemanfaatan lahan ini juga dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga, menyediakan bahan pangan keluarga, dan mengurangi pengeluaran rumah tangga untuk pembelian pangan [4, 5]. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN Jatirejoyoso agar siswa SD dapat sejak dini menyadari cara menjaga lingkungan sekitar, terutama lingkungan sekolah, dan juga mengurangi sampah plastik di sekolah tersebut[6].

Tujuan

Pengabdian ini bertujuan untuk melihat, mengamati, dan mengembangkan potensi desa yang merupakan mayoritas di bidang pertanian, dan juga banyaknya limbah sampah seperti botol air mineral bekas yang bisa dimanfaatkan menjadi sebuah pot. Pemberian edukasi pembuatan pot untuk menanam sayuran (SALAMPOT) dilakukan kepada siswa SDN Jatirejoyoso, sehingga dapat membantu mengurangi limbah plastik dari botol dan bungkus kemasan.

Metode

Pengabdian dilaksanakan melalui 3 tahap, yaitu (1) Observasi, (2) Lokakarya, (3) Evaluasi. Observasi dilaksanakan Desa Jatirejoyoso dan juga diSDN Jatirejoyoso Nomor 686, Desa Jatirejoyoso, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Observasi ditindaklanjuti dengan diskusi bersama perangkat desa dan juga guru dan kepala sekolah SDN Jatirejoyoso. Masalah yang dihadapi yaitu banyaknya sampah plastik dan potensi kesuburan Desa Jatirejoyoso di bidang pertanian. Hasil analisis masalah ini ditindaklanjuti dengan mengadakan lokakarya SALAMPOT.

Program kerja budidaya SALAMPOT ini dihadiri oleh beberapa siswa siswi SD Negeri 686 Jatirejoyoso, Desa Jatirejoyoso. Kegiatan lokakarya SALAMPOT dilakukan di dalam ruangan kelas SD Negeri 686 Jatirejoyoso dengan menggunakan media papan tulis. Kegiatan lokakarya diawali dengan pemaparan materi tentang budidaya SALAMPOT kepada siswa siswi SD Negeri 686 Jatirejoyoso, kemudian dilanjutkan dengan praktek langsung dengan bimbingan mahasiswa MBKM Membangun Desa dari Universitas Negeri Malang. Alat, bahan dan media tanam SALAMPOT menggunakan tanah, pupuk, botol air mineral bekas, air, kain, bibit tanaman cabai dan tomat. Pasca kegiatan, dilakukan evaluasi bersama peserta, dan juga pihak sekolah SDN Jatirejoyoso.

Hasil dan Diskusi

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan dipandu perangkat desa Jatirejoyoso, untuk melihat kondisi desa. Perangkat desa mengatakan jika selama ini pemanfaatan sampah botol plastik dan juga sampah kemasan plastik hanya dilakukan dengan menjual ke pengepul. Di desa tersebut ada satu pengepul besar yang juga menerima sampah kemasan, seperti sampah kemasan plastik minyak goreng. Observasi dilanjutkan dengan melihat kondisi SDN Jatirejoyoso yang belum memanfaatkan sampah plastiknya, dan selama ini hanya dibakar atau dijual ke pengepul.

Selanjutnya diskusi bersama perangkat desa dan juga pihak SDN Jatirejoyoso dilakukan dan menghasilkan kesepakatan untuk melaksanakan SALAMPOT. Pelaksanaan program SALAMPOT (Sayuran Dalam Pot) diawali dengan proses perizinan kepada Kepala Sekolah SDN Jatirejoyoso. Setelah mendapat perizinan dan persetujuan secara tertulis maka selanjutnya program ini dilaksanakan kepada siswa kelas 4 dan 5 SDN Jatirejoyoso.

2. Lokakarya

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan pembagian *jobdesc* kepada para anggota MBKM Membangun Desa, kemudian *briefing* mengenai konsep SALAMPOT. Setelah melakukan *breafing* dan persiapan panitia acara

dilanjutkan dengan penjelasan awal kepada peserta di dalam kelas. Acara dilanjutkan dengan menanam sayuran didalam pot yang terbuat dari limbah botol plastik. Tidak lupa dalam kegiatan ini tetap menjaga protokol kesehatan dengan memakai masker, mencuci tangan, serta menjaga jarak antar individu.

Gambar 1 sampai 4 menunjukkan proses lokakarya terkait SALAMPOT. Program ini penting dilakukan untuk membantu membentuk karakter “cinta lingkungan [7]. Kegiatan pertama dilakukan dengan memberikan materi terkait pentingnya merawat lingkungan dan juga upaya memanfaatkan sampah. Selanjutnya siswa diajak untuk praktik menanam sayuran dalam pot, yang terbuat dari botol plastik bekas, atau sampah kemasan minyak goreng. Hasilnya siswa dapat melakukan penanaman secara mandiri dan juga memahami pentingnya menjaga lingkungan sekolah.



Gambar 1. Penjelasan awal SALAMPOT



Gambar 2. Pembuatan Pot dari Limbah Botol Plastik



Gambar 3. Proses Menanam Sayuran dalam Pot



Gambar 4. Hasil Menanam Sayuran dalam Pot

3. Evaluasi

Setelah program kerja SALAMPOT dilaksanakan, pihak sekolah baik dari Kepala Sekolah, Guru, Maupun Siswa Senang karena kegiatan ini dapat membantu sekolah dalam mengajarkan kepada siswa bahwa menanam sayur bias dilakukan dimana saja termasuk di Pot yang terbuat dari limbah botol plastik. Program ini juga membantu sekolah dalam melakukan penghijauan sehingga banyak tanaman yang ada disekolah.

KESIMPULAN

Pengabdian SALAMPOT berjalan dengan lancar dan minim hambatan. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias serta umpan balik dari masyarakat setempat khususnya SD Negeri Jatirejoyo No 686, serta waktu pelaksanaan program kerja yang dapat terealisasi sesuai rencana. Siswa menjadi teredukasi terkait pemanfaatan limbah plastik untuk menjaga lingkungan, yaitu sebagai pot bagi sayuran yang dapat dikonsumsi. Hasil SALAMPOT ini juga diletakkan pada halaman SDN Jatirejoso, sehingga perkembangan sayuran yang telah ditanam dapat dilihat dan diketahui oleh siswa-siswi SD Negeri Jatirejoyo No 686. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, diharapkan dapat menjadi solusi terbaru bagi Desa Jatirejoso untuk menanamkan karakter cinta lingkungan, melalui SALAMPOT. Ke depan diharapkan dapat dilakukan program yang lebih massive, misalnya dengan melibatkan guru untuk mengajar siswa terkait pembuatan SALAMPOT, dan evaluasi bisa dilaksanakan dengan lebih baik untuk melihat dampak jangka panjang dari program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Wahyudi, H. T. Prayitno, and A. D. Astuti, "Pemanfaatan limbah plastik sebagai bahan baku pembuatan bahan bakar alternatif," *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, vol. 14, no. 1, pp. 58-67, 2018.
- [2] D. P. Diwanti, "Pemanfaatan pertanian rumah tangga (pekarangan rumah) dengan teknik budidaya tanaman sayuran secara vertikultur," *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 3, pp. 101-107, 2018.
- [3] D. G. Wirasisya, "Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembopor," *Sarwahita*, vol. 15, no. 01, pp. 64-71, 2018.
- [4] T. B. Purwantini, "Potensi dan prospek pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan," 2016.
- [5] S. E. L. Tobing and M. N. Prasetya, "KERJASAMA INDONESIA-CHINA MELALUI PROGRAM (KRPL) UNTUK MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN ERA SBY," *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Kependidikan*, vol. 2, no. 1, pp. 127-132, 2021.

- [6] J. Siskayanti and I. Chastanti, "Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 2, pp. 1508-1516, 2022.

- [7] D. Masithoh and R. Anintyawati, "Penyuluhan Program Penghijauan untuk Menanamkan Pendidikan Karakter" Cinta Lingkungan" di Sekolah Dasar," *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, vol. 1, no. 2, pp. 47-51, 2022.